



PT. Semen Tonasa: Kajian Sejarah Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Biringere 1998-2011

Sitti Miftahul Jannah. A.¹ Andi Ima Kesuma² Ahmadin³

^{1,2,3}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kekhususan Sejarah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: itamiftah70@gmail.com

Abstrak. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi masyarakat desa Biringere sebelum masuknya industri PT. Semen Tonasa, masyarakat masih bersifat homogen yang terdiri dari penduduk asli saja dengan sistem gotong royong yang masih sangat kental. Kondisi desa yang masih tertinggal ditandai dengan sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Pola mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan pekebun masih belum mampu untuk menghidupi kebutuhan mereka. Tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah karena pada saat itu hanya sebagian orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan kurangnya biaya hidup dan jauhnya jarak sekolah dari tempat tinggal mereka. Pihak PT. Semen Tonasa yang diwakilkan oleh CSRnya berusaha untuk memperbaiki dan menjalankan aktivitasnya yaitu berupa Program Kemitraan (bantuan kredit usaha), Bina Lingkungan (bantuan sosial), dan Tanggung Jawab Persahaan (lingkungan dan masyarakat). Bantuan yang disalurkan tersebut sebagai wujud kepedulian pihak perusahaan demi kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak secara langsung dari pengoperasian perusahaan di wilayah ring I, II, maupun III. Dengan masuknya industri PT. Semen Tonasa (1989-2011) telah membawa perubahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Biringere yaitu perubahan terhadap lingkungan fisik dengan pembangunan sarana dan prasarana secara besar-besaran, penambahan penduduk dengan masuknya masyarakat luar yang lebih modern, perubahan pendidikan, perubahan pola kerja dari sektor pertanian beralih ke sektor industri, Perubahan pendapatan masyarakat, terjadinya pergeseran budaya gotong royong, menyempitnya lahan pertanian masyarakat, serta terjadinya pencemaran lingkungan.

Kata Kunci : Perubahan Sosial Ekonomi, Masyarakat Desa Biringere

Abstract. The results of this study indicate the condition of Biring Ere village community before the entry of PT Semen Tonasa, the community is still homogeneous consisting of only indigenous people with a very strong mutual cooperation system. The condition of villages that are still left behind is marked by inadequate facilities and infrastructure. The livelihood pattern of the community as farmers and planters is still not able to support their needs. The level of education is still relatively low because at that time only some parents were able to send their children to school with consideration of the lack of living costs and the distance of school from their place of residence. PT Semen Tonasa, represented by its CSR, seeks to improve and carry out its activities, namely in the form of a Partnership Program (business credit assistance), Community Development (social assistance), and Corporate Responsibility (environment and society). The assistance distributed is a form of concern from the company for the welfare of the people who are directly affected by the company's operations in ring I, II, and III areas. With the entry of PT Semen Tonasa industry (1989-2011) it has brought changes to the socio-economic life of the people in Biring Ere village, namely changes to the physical environment with the construction of facilities and infrastructure on a large scale, population growth with the entry of more modern outside communities, changes in education, changes in work

patterns from the agricultural sector to the industrial sector, changes in people's incomes, changes in the culture of mutual cooperation, the narrowing of community agricultural land, and environmental pollution.

Keywords: Socio-Economic Change, Biringere Village Community



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Revolusi industri di Eropa pada akhir abad ke-18 menjadi titik tonggak sejarah perubahan corak kehidupan manusia. Revolusi industri telah mengubah masyarakat dari yang semula bergantung pada industri alam menjadi masyarakat modern yang bergantung pada kecanggihan teknologi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang melaksanakan pembangunan ekonomi di segala bidang, baik itu di dalam bidang perdagangan, perbankan, pertanian, pariwisata, maupun industri. Industri menjadi hal yang sangat penting karena industri di anggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk memperluas lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (1962:43) bahwa "salah satu ciri perubahan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sektor industrinya. Pengalaman dari perkembangan ekonomi yang berlangsung di negara mau menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi harus dbarengi dengan perkembangan sektor industri yang tepat". Sehingga hal tersebut membuat Indonesia yang kedudukannya sebagai negara yang sedang berkembang harus mendukung pengembangan industri agar tidak semakin tertinggal dengan negara lain. (Primiana, 2009:90)

Di Sulawesi Selatan, salah satu perusahaan tambang yang dikenal adalah PT. Semen Tonasa yang terletak di Desa Biringere, Kabupaten Pangkep. Dengan adanya perusahaan ini menjadikan Kabupaten Pangkep sebagai salah satu daerah/kawasan industri terbesar di Sulawesi Selatan. PT. Semen Tonasa didirikan pada tahun 1960, kemudian karena mengalami peningkatan kebutuhan semen, sehingga dibangunlah Pabrik Tonasa II dengan pengoperasian pada tahun 1980. Pembangunan terus berlanjut hingga pada pembangunan

Tonasa V dengan lokasi yang sama yaitu di Desa Biringere.

Sebelum masuknya industri, Desa Biringere merupakan pemukiman pertanian maupun perkebunan. Dengan hadirnya PT. Semen Tonasa telah memberikan perubahan di Desa tersebut terlebih perubahan terhadap pola mata pencaharian. Yang sebelumnya di Desa Biringere masyarakat hanya bekerja pada sektor pertanian kemudian beralih pada sektor industri. Hal inilah yang kemudian menimbulkan terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Biringere.

Dari pemaparan diatas menyebabkan peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan "PT. Semen Tonasa: Kajian Sejarah Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Biringere 1980-2011, karena dengan berdirinya PT. Semen Tonasa mempunyai pengaruh yang dapat memberikan dampak dalam masyarakat, baik itu dampak positif maupun negative yang berujung pada perubahan. Perubahan yang terjadi ini biasanya meliputi bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Sejarah Sosial

Menurut Robert J. Bezucha, sejarah sosial adalah sejarah budaya yang mengkaji kehidupan sehari-hari anggota-anggota masyarakatnya dari lapisan yang berbeda serta lain oeriode yang berbeda, sedangkan Hobsbawn bependapat bahwa sejarah sosial merupakan sejarah yang mengkaji orang kecil, rakyat, masyarakatmiskin serta berbagai gerakan sosial, tingkah laku, adat istiadat. Hobsbawn (1972:30).

B. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994: 48) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan usia, jenis rumah

tinggal, dan kekayaan yang dimiliki membahas faktor sosial ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berturut-turut dan konsepsi dasarnya sebagai berikut:

1. Pendidikan menurut Kusnaedi, (2013: 35) pendidikan merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, professional courses, serta seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa.
2. Status Sosial Implikasi sosial menurut status dari Svalastoga, (1989: 35) adalah ukuran paling relevan dari perbedaan kelas atau status yang ditemukan di dalam pola interaksi suatu kelompok, karena interaksi adalah kriteria yang tepat dari status sosial.
3. Pendapatan. Pendapatan adalah imbalan yang diterima sebagai akibat dari penyerahan factor produksi, yaitu tenaga kerja, modal tanah dan entrepreneur, sedangkan jumlah pendapatan merupakan ukuran keluarga dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang memadai untuk membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga sekaligus untuk membandingkan laju perkembangan ekonomi keluarga. Dalam keluarga pendalat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Dalam perkembangan pembangunan, bagian pendapatan yang diterima kelompok berpendapatan tinggi lebih besar dari kelompok berpendapatan rendah sehingga terbentang jurang yang melebar antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah (Sukimo, 2010).
4. Alokasi Pendapatan, alokasi pendapatan menurut Djojohadikusumo, (1985:40), secara merata dalam suatu kebutuhan ekonomi keluarga diarahkan untuk mengurangi pemborosan dan dialihkan kepada upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dengan memperluas ruang gerak anggota keluarga agar dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan ekonomi produktif.

C. Konsep Warga dan Masyarakat

Dalam kamus Sosiologi warga berarti penduduk atau masyarakat yang tinggal menetap dalam suatu wilayah. Masyarakat adalah

golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain, (Hasan Sadili 1984:47).

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto 1988:26) masyarakat adalah merupakan setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

D. Teori Perkembangan

Menurut teori ini perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisonal menuju masyarakat kompleks modern. Pandangan teori linier dikembangkan oleh para ahli sosial sejak abad ke-18, bersamaan dengan munculnya zaman pencerahan di Eropa yang berkeinginan masyarakat lebih maju.

E. Teori Peetumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam (Resource Endowment Theory)

Menurut Adisasmita (2013:67) Teori pertumbuhan wilayah berbasis sumber daya alam menjelaskan bahwa perkembangan ekonomisuatu wilayah sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi kekaayaan sumber daya alam (*Resource Endowment Theory* atau *factor endowment*) yang dimiliki. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang potensial, umumnya perkembangan ekonominya lebih maju dibandingkan wilayah yang sumber daya alamnya kurang. Factor produksi terdiri dari tanah (*land*), tenaga kerja (*labour*), dan modal (*capital*). Sumber daya alam adalah tanah dengan segala potensi kekayaan alam yang terkandung di dalamnya (pertanian dalam arti luas, pertambangan dan lainnya).

F. Teori Perubahan Sosial

Menurut Ranjabar (2008:22) Perubahan sosial adalah upaya untuk menjelaskan masalah perubahan dalam masyarakat atas dasar berlangsungnya perubahan baik secara tiba-tiba dan serentak, lambat, sedang dan yang cepat atau secara evolusi dan revolusi. Teori yang dikemukakan oleh Ranjabar tersebut merupakan

teori perubahan sosial yang berhubungan dengan jangka waktu lama dan dalam skala pembangunan makro atau skala besar. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebuah teori skala besar atau teori makro tentang perubahan sosial cakupannya sangat luas dan menerangkan berbagai fenomena penting yang terjadi pada semua kurun waktu dan tempat.

Pada umumnya penulisan mengenai kajian sosial telah banyak dilakukan, karya-karya terdahulu yang dimaksud disini adalah tinjauan tentang tulisan yang berkaitan dengan dampak industri terhadap kehidupan masyarakat yang ada di daerah penelitian atau tulisan ditempat lain tetapi ada kaitannya dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tulisan karya ilmiah yang kemudian menjadi literature, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi rujukan penelitian terdahulu salah satu karya yang saya ambil adalah Laporan yang berjudul Perubahan Pola Kehidupan masyarakat akibat pembangunan Industri Semen di Desa Biringere oleh Faisal (1998).
2. Jurnal yang berjudul Dampak Aktivitas PT. Semen Tonasa Terhadap Lingkungan Desa Biringere Kabupaten Pangkajene Kepulauan, oleh Faturrahmi (2018).
3. Jurnal yang berjudul Dampak Aktivitas Produksi Tambang PT. Semen Tonasa Terhadap Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pangkajene Kepulauan. oleh Nurlaila dan Endriatmo Soetaro (2017).
4. Tesis yang berjudul Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pujananting di Kabupaten Barru (1998-2015), oleh Siska Eriana (2019).
5. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Corporated Sosial Responsibility Terhadap Kemakmuran Rakyat (Studi Kasus PT. Semen Tonasa Kab. Pangkep)” oleh Muhammad Takbir (2017).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan menginterpretasikan dampak industri PT. Semen Tonasa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Biringere. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Emzir (2014) mengatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Dalam hal ini, penunjukan secara langsung dengan pertimbangan pemilihan lokasi sebagai kasus penelitian didasarkan pada dampak industri PT. Semen Tonasa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan melakukan penelusuran terhadap orang-orang yang menjadi pengasas terhadap lingkungan di sekitar Desa Biringere sebelum berdirinya PT. Semen Tonasa serta mencari sumber-sumber atau literature yang berkaitan dengan keadaan masyarakat Desa Biringere sebelum dan setelah berdirinya PT. Semen Tonasa. Sumber data adalah keterangan mengenai suatu gejala yang mengisi suatu fakta, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Sebagai aman dipahami bahwa instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia (*human as instrument*). Oleh karena itu, instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dimana seorang peneliti akan mengumpulkan sejumlah informasi atau hal-hal tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian.

Untuk mengawali suatu penelitian sejarah, maka yang dibutuhkan adalah teknik pengumpulan data. Dalam penelitian sejarah pada bagian pengumpulan data disebut juga dengan *Heuristik*. *Heuristik* merupakan langkah awal sebagai sebuah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau *evidensi* sejarah (Sjamsuddin, 2007:86).

Kegiatan heuristik pada penelitian ini dititik beratkan pada kajian pustaka dan penelitian lapangan. Hal ini dimaksudkan agar pencarian serta pengumpulan sumber berupa arsip, dokumen-dokumen, buku literatur maupun informan dapat lebih banyak dan mempunyai kaitan dengan masalah yang akan dibahas.

1. Penelitian Lapangan
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
2. Penelitian Pustaka

Setelah melakukan tahap heuristik dan semua data terkumpul, pada tahapan selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik sumber ini dimaksudkan untuk menemukan keaslian dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan.

1. Kritik Eksternal
2. Kritik Internal
3. Interpretasi
4. Historiografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Biringere sebelum hadirnya industri PT. Semen Tonasa Tahun 1980-2011

a. Kondisi Sosial

Di desa Biringere, awalnya merupakan masyarakat yang homogen, yang terdiri dari penduduk asli saja. Kehidupan awal masyarakat di desa ini masih sangatlah tradisional. Keadaan lingkungan desa yang sangat alami, bahkan jauh dari yang namanya polusi dan debu-debu. Sebelumnya Biringere ini merupakan bagian dari Desa Mangilu. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka terjadi pemekaran dan terbentuklah Desa Biringere.

Kondisi desa Biringere dulunya masih berupa hutan yang dipenuhi dengan semak belukar. Selain itu juga dipenuhi dengan persawahan dan perkebunan masyarakat.

Hubungan Sosial yang mereka wujudkan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat desa pada umumnya. Sistem kekerabatan yang mereka miliki sangatlah kental, hal ini ditandai ketika mereka menyelenggarakan acara atau kegiatan, banyak masyarakat Desa Biringere yang ikut serta membantu.

Untuk pelayanan kesehatan sebelum adanya industri PT. Semen Tonasa, di desa ini ketika ada salah satu keluarganya yang sedang

sakit mereka harus menempuh perjalanan sekitar 10 Km untuk bisa sampai ke Rumah sakit. Karena Rumah sakit pada waktu itu hanya terdapat di Kota Pagkajene saja. Namun terkadang juga mereka hanya berobat tradisional jika sakit mereka tidak begitu parah.

Untuk keamanan masyarakat pada waktu itu juga belum terjamin. Karena masih banyaknya gerombolan gerilyawan yang terkadang mengganggu masyarakat sehingga menjadi keresahan masyarakat di sekitar desa tersebut.

Sebelum adanya industri PT. Semen Tonasa di desa Biringere, sebagian besar warga Desa Biringere hanya dapat mengenyam pendidikan hanya pada tingkat sekolah dasar (SD) saja. Hanya sebagian kecil yang dapat mencapai pada tingkat selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bahar bahwa dirinya sama sekali tidak memiliki pendidikan, beliau tidak pernah menginjakkan kakinya dibangku sekolah karena menurutnya waktu itu kehidupannya sangat susah, disamping karena sekolah yang terletak jauh dari desa juga karena biaya hidup yang sangat kurang selain itu beliau juga diperhadapkan dengan dua pilihan jikalau beliau sekolah maka tidak ada biaya hidup karena penghasilan orang tuanya hanya dari hasil pertanian yang terkadang tidak menentu. (Wawancara, 08 April 2021).

b. Kondisi Ekonomi

Sebelum masuknya perusahaan, pola mata pencaharian masyarakat di desa Biringere hanya bekerja sebagai petani dan hanya berpusat pada satu mata pencaharian saja. Menurut Puang Ago bahwa hampir keseluruhan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. (wawancara, 11 Maret 2021).

Salah satu yang menjadi alasan masyarakat Desa Biringere berprofesi mayoritas sebagai petani/ pekebun karena tanah dilingkungan desa Biringere subur dan kebudayaan yang ditinggalkan sebagai petani adalah profesi yang ditinggalkan tokoh masyarakat yang terlebih dahulu tinggal di desa ini. Pendapatan sebagai petani tidak menentu karena hanya pekerjaan musiman. Dengan demikian dapat dikatakan taraf kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

2. Aktifitas Industri PT. Semen Tomasa Terhadap Masyarakat Desa Biringere Tahun 1980-2011

Masyarakat merupakan salah satu sumber utama faktor produksi terpenting bagi kegiatan dan eksistensi sebuah perusahaan. Tanpa masyarakat, maka perusahaan tidak akan pernah eksis dan mampu berkembang. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau biasa juga disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap keberadaan masyarakat di lingkungan perusahaannya. Dalam rangka mewujudkan salah satu misi perseroan yang terkait dengan usaha menciptakan suatu kondisi yang ramah lingkungan terhadap masyarakat sekitarnya, PT. Semen Tonasa secara berkelanjutan dan sistematis menerapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, meliputi kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan Tanggung Jawab Perusahaan.

a. Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan bentuk bantuan yang dilakukan dengan cara memberikan pinjaman modal kepada para pengusaha kecil. Seperti yang dikatakan Bapak Saiful bahwa yang merupakan staf dari CSR, mengatakan sebagai berikut:

“ada dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Caranya untuk mendapatkan bantuan dana tersebut mereka memasukkan semacam proposal kemudian ada tim kami yang turun ke lapangan untuk meninjau langsung apakah memang benar mereka ingin membuka usaha. Untuk pendanaannya tergantung berapa yang mereka butuhkan dan disesuaikan juga dengan jenis usaha yang ingin mereka buat”. (wawancara tanggal 07 April 2021)

b. Bina Lingkungan

Perusahaan juga menggelar program yang bertujuan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat sekitar pabrik melalui program bina lingkungan. Program ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan bantuan kepada korban bencana alam, bantuan pendidikan, bantuan sarana dan prasarana umum, bantuan kesehatan, bantuan ibadah, serta bantuan pada pelestarian lingkungan. Terdapat beberapa jenis bantuan dari Pihak CSR kepada masyarakat desa Biringere yang diberikan setiap bulan, baik itu berupa bantuan dana, maupun bantuan berupa perbaikan sarana dan prasarana.

c. Tanggung Jawab Perusahaan

Bentuk realisasi Program Tanggung Jawab Perusahaan (CSR) merupakan perwujudan salah

salah satu komitmen perusahaan dalam menyinergikan diri bersama lingkungan dan masyarakat sekitar.

Menurut keterangan dari Bapak Saiful mengatakan bahwa untuk pemberian bantuan seperti sembako kita mengikut dari data yang diberikan oleh pemerintah desa. Sebenarnya untuk setiap pemberian bantuan kita selalu koordinasi dengan pemerintah desa, karena pemerintah desa memiliki data siapaarganya yang memang berhak untuk mendapatkan bantuan. (wawancara 07 April 2021)

3. Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Biringere Tahun 1980-2011

Memasuki era modernisasi, pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat semakin ditingkatkan dalam segala bidang kehidupan. Hal tersebut sering disebut dengan proses modernisasi. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan istilah industrialisasi yang dicirikan dengan salah satunya yaitu perkembangan dan penggunaan teknologi. (Martono, 2014:172).

Berdirinya PT. Semen Tonasa di desa Biringere tentunya sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayahnya itu sendiri. Keberadaan industri di suatu lingkungan pemukiman akan mendapatkan perubahan dan dampak bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat setempat.

Adapun beberapa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Biringere antara lain adalah:

1. Perubahan Lingkungan Fisik dan Non Fisik

Dengan masuknya Industri PT. Semen Tonasa, sarana dan prasarana di Desa Biringere mulai tersedia, seperti adanya akses sarana Jalan, Pendidikan, Ibadah, Listrik, Pasar, dan juga Sarana Olahraga

2. Penduduk Migran, Sistem Pengetahuan, dan Teknologi

Keberadaan industri tidak menutup kemungkinan adanya pendatang baru yang membawa budaya lain diluar budaya dan tradisi yang tertanam di Desa Biringere. Hal tersebut juga turut mempengaruhi berubahnya pola perilaku dan pemikiran masyarakat asli menjadi lebih terbuka dan modern. Sebagian masyarakat juga ada yang tetap mempertahankan budaya yang telah melekat erat dalam kehidupan mereka. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Martina yang merupakan seorang pendatang dari Tana Toraja yang datang ke Desa Biringere

untuk mencari pekerjaan. Setelah mendaftarkan pekerjaan beliau pun tinggal dan menetap di Desa tersebut. Dalam hal ini beliau harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan orang dan lingkungan disekitarnya yang merupakan penduduk asli dari Desa Biringere.

Karena itu dengan adanya perubahan sosial semacam ini, maka tentu ada perubahan didalam nilai, perubahan hubungan antar manusia, perubahan didalam tujuan manusia itu sendiri. Dimana dengan bertambahnya penduduk dan kehadiran orang luar akan membawa perubahan besar terhadap masyarakat setempat.

3. Perubahan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Setelah berdirinya PT. Semen Tonasa tingkat pendidikan masyarakat mulai membaik yang dulunya hanya sampai pada jenjang SD saja sekarang sudah ada yang masuk sampai ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dalam hal mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga menabung untuk pendidikan anak-anak mereka.

4. Perubahan Pola Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Nonpertanian

Mata pencaharian penduduk di desa Biringere pada awalnya bekerja disektor pertanian, kemudian beralih menjadi sektor nonpertanian. Menurut Sinaga (1978) dituliskan bahwa pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian dapat diartikan sebagai (a) proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian semakin berkurang dan (b) tenaga kerja dibidang pertanian mencentakkan jam kerjanya di sektor pertanian berkurang dan mengalihkannya kepada pekerjaan lain disektor non-pertanian.

Demikian pula dengan kesempatan kerja yang ada di Desa Biringere menjadi menurun dengan berkurangnya luas lahan pertanian yang kemudian beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dikarenakan adanya penambahan penduduk dan migrasi penduduk pendatang yang merantau ke Desa Biringere. Menyempitnya lahan pertanian untuk kepentingan pembangunan industri, menyebabkan penduduk di desa Biringere terutama penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, sebagian dari mereka mengalihkan kegiatannya dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian.

5. Perubahan Mata Pencaharian

Sebelum terjadi perubahan, masyarakat desa Biringere bertumpuh pada kegiatan pertanian demi kelangsungan hidupnya. Kehidupan masyarakat desa Biringere mulai berubah setelah adanya industri PT. Semen Tonasa. Peran industri PT. Semen Tonasa secara tidak langsung turut meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar desa. Dengan masuknya industri PT. Semen Tonasa di desa Biringere sudah beragam pola mata pencaharian yang ada di desa tersebut namun beberapa diantara mereka tidak begitu saja meninggalkan pekerjaan mereka yang sudah ada sebelumnya yaitu sebagai Petani dan pekebun. Adapun beberapa mata pencaharian lain setelah masuknya PT. Semen Tonasa adalah Berjualan, Karyawan BUMN dan Karyawan Swasta, Sopir, Bertukang, Usaha Bengkel, dan Pengumpul Pasir.

6. Perubahan Pendapatan Masyarakat

Setelah hadirnya PT. Semen Tonasa terjadi perubahan pendapatan masyarakat di desa Biringere, yang menjadikan tingkat kesejahteraan penduduk sudah cukup baik. Karena kehidupan ekonomi mereka merasa sudah membaik pula. Kondisi ini tercermin dalam berbagai bidang kehidupan mereka.

Dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti papan, sandang, dan pangan sudah relative baik. Rumah dan tempat tinggal yang mereka tempati, umumnya sudah merupakan rumah yang permanen bahkan ada juga penduduk yang membangun rumah bertingkat. Para orang tua berusaha menyekolahkan anaknya ketingkat lanjutan pertama, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Peningkatan ekonomi bukan hanya dirasakan oleh para warga yang membuka usaha, tetapi juga pada masyarakat yang bekerja di industri semen tersebut. Dimana pendapatan mereka mengalami peningkatan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bahar Tuo bahwa dengan adanya PT. Semen Tonasa kehidupan beliau mengalami perubahan, untuk biaya hidup sudah cukup terpenuhi dengan penghasilan yang sudah menetap tiap bulannya, sehingga beliau mampu menyekolahkan anaknya dan membangun rumahnya. (wawancara tanggal 08 April 2021).

7. Menurunnya Budaya Gotong Royong

Pada masyarakat desa Biringere masalah kebersamaan dan gotong royong sangat diutamakan. Namun sejak hadirnya industri PT. Semen Tonasa ditengah masyarakat, sistem

kebersamaan dan gotong royong di masyarakat Desa Biringere mulai memudar. Pudarnya sikap atau rasa saling tolong menolong (bergotong royong) yang terjadi pada masyarakat desa tentunya tidak terjadi begitu saja, namun karena dipengaruhi oleh faktor yang kemudian membuat masyarakat pedesaan mulai berubah, sehingga meninggalkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat pedesaan yang dulunya masih bersifat tradisional menjadi masyarakat pedesaan yang modern. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa Biringere yang kini masyarakatnya bertransisi secara perlahan-lahan menuju masyarakat industri (modern) sehingga mengakibatkan lunturnya rasa kebersamaan masyarakat dan menjadikan masyarakat yang bersifat individual.

8. Perubahan Lingkungan Alam (Pencemaran Akibat Debu)

Banyaknya keluhan warga yang mengeluhkan ketidaknyaman dari adanya debu-debu, khususnya warga dari desa Biringere. Limbah debu yang dihasilkan oleh perusahaan yang terkadang mengganggu kesehatan warga disekitar bahkan ketika angin berhembus debu-debu masuk kerumah mereka. Selain dengan debu, juga kebisingan dan getaran yang dihasilkan dari suara mesin yang bekerja sepanjang hari dan tanpa henti, kemudian getaran yang dihasilkan dari pengeboman bahan baku karst yang setiap beberapa waktu dirasakan oleh warga.

B. Pembahasan

Sebelum masuknya industri PT. Semen Tonasa, mayoritas penduduk Desa Biringere merupakan masyarakat penduduk asli. Masyarakat yang pada saat itu masih memiliki ikatan emosional yang tinggi, sehingga interaksi gotong royong masih sangat baik. Kondisi desa yang sangat sepi dan tertinggal dikarenakan belum adanya kases yang memadai sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan aktifitas di luar desa. pendidikan yang pada saat itu masih tergolong sangat rendah dikarenakan belum adanya bangunan sekolah dan juga keadaan masyarakat yang pada saat itu masih susah, melihat pekerjaan mereka yang bersifat musiman yaitu sebagai petani dan pekebun. Sehingga penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka saja.

Dalam sebuah perusahaan CSR menjadi sebuah mediasi antara perusahaan dengan masyarakat setempat. Salah satu kinerja dari

CSR dalam sebuah perusahaan adalah memberikan kontribusi. Kontribusi disini adalah dapat berupa uang atau barang dan dapat pula berupa jasa pemikiran. Dalam pemberdayaan ekonomi pihak CSR memberikan bantuan berupa pinjaman modal atau kredit untuk masyarakat yang ingin mendirikan usaha. Selain itu juga penyaluran bantuan berupa pembangunan masjid, bantuan kesehatan, bantuan sembako, dll.

Kehadiran PT. Semen Tonasa memang terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Baik itu perubahan yang mengarah ke segi positif maupun negatif. Hal ini selaras dengan apa yang terjadi pada masyarakat desa Biringere. pembangunan industri mendorong masyarakat mulai merubah pandangannya tentangburuknya jika ada industri di sekitar lingkungan tempat mereka. Mereka menyadari bahwa industri sangat diperlukan untuk meningkatkan fasilitas kepemilikan hidup dan merupakan suatu tuntutan yang semakin hari semakin meningkat.

Masuknya industri sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah itu sendiri, baik itu dari segi pembangunan, perekonomian, pendidikan, bahkan kebudayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah: (1) Sebelum masuknya Industri PT. Semen Tonasa, desa Biringere tergolong sebagai desa yang tertinggal dan sangat miskin. Hal ini ditandai dengan kondisi desa yang pada saat itu belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti akses jalan dan listrik disamping itu juga keamanan desa yang masih belum terjamin. Namun tak bisa dipungkiri, masyarakat desa Biringere memiliki sistem kekerabatan yang masih kental hal ini ditandai dengan gotong royong masyarakat apabila ada kegiatan atau hajatan, mereka turun langsung untuk ikut membantu. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat di desa Biringere masih tergolong sangat rendah hal ini dikarenakan mata pencaharian masyarakat pada saat itu sebagai petani dan pekebun menjadikan penghasilan mereka yang tidak menentu sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga masih kurangnya dan sebagian orang tua belum mampu untuk menyekolahkan anaknya. Dan juga dikarenakan jarak sekolah dari rumah mereka yang cukup jauh; (2) Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pihak PT. Semen Tonasa

yang diwakilkan oleh CSR yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat di wilayah yang terkena dampak dari industri PT. Semen Tonasa yaitu pada wilayah RING I, II, maupun III. Pemberian bantuan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian pihak perusahaan demi kesejahteraan masyarakat di Desa Biringere yang merupakan wilayah dari RING I. Adapun beberapa bantuan yang diberikan pihak CSR melalui program-programnya yaitu pertama, Program Kemitraan berupa penyaluran pinjaman kredit lunak kepada pengusaha kecil dan koperasi sebagai modal usaha. Kedua, Bina Lingkungan berupa kegiatan bantuan kepada korban bencana alam, bantuan pendidikan, bantuan sarana dan prasarana umum, bantuan kesehatan, bantuan ibadah, serta bantuan pada pelestarian lingkungan. Ketiga, Tanggung Jawab Perusahaan berupa perwujudan salah satu komitmen perseroan dalam menyinergikan diri bersama lingkungan dan masyarakat sekitar; (3) Keberadaan industri PT. Semen Tonasa di Desa Biringere mulai sejak tahun 1980 memang sangat dirasakan perubahannya oleh masyarakat desa Biringere. Dimulai dari perubahan lingkungan fisik berupa pembangunan sarana dan prasarana yang dibangun secara besar-besaran dimulai dari pembangunan infrastruktur jalan, tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, pasar, hingga sarana olahraga. Masuknya masyarakat luar turut mempengaruhi berubahnya pola perilaku dan pemikiran masyarakat asli menjadi lebih terbuka dan modern. Perubahan pendidikan hingga mencapai ke jenjang yang lebih tinggi. Perubahan pola kerja dari sektor pertanian beralih ke sektor industri dan peluang untuk membuka usaha. Perubahan pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan. Selain itu terjadi perubahan pergeseran budaya gotong royong yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing individu dan menyempitnya lahan masyarakat akibat adanya industri serta terjadinya pencemaran lingkungan dengan banyaknya debu-debu, suara kebisingan, timbulnya ledakan hingga getaran akibat aktivitas dari industri PT. Semen Tonasa.

Adapun saran penelitian adalah: (1) Bagi industri PT. Semen Tonasa agar lebih memperbaiki lagi setiap kegiatan penyaluran bantuan yang diberikan kepada masyarakat Desa Biringere dan memperhatikan harapan masyarakat serta tidak membeda-bedakan sehingga dalam penyaluran bantuan dapat merata di kalangan masyarakat ;(2) Bagi industri

PT. Semen Tonasa hendaknya lebih memperhatikan lagi kegiatan industri khususnya dalam penanganan limbah yang mencemari lingkungan masyarakat. (1) Bagi pemerintah hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak perusahaan agar dalam pemberian bantuan dapat dilakukan secara merata dan memperbaiki atau menambah fasilitas yang dibutuhkan masyarakat Desa Biringere; (2) Bagi masyarakat, hendaknya dapat merawat dengan baik fasilitas yang telah ada dan lebih antusias menyampaikan aspirasinya kepada pihak pemerintahan maupun pihak perusahaan; (3) Untuk para generasi muda yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi perlu lebih peka terhadap hal-hal yang dirasakan oleh masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadin, 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Ryhan Intermedia
- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Boediono. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1977. *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia: Kini dan Masa Datang*. Jakarta: LP3ES
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faisal. 1998. *Laporan Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan: Perubahan Pola Kehidupan masyarakat akibat pembangunan Industri Semen di Desa Biringere*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Gottschalk, Louis (terj. Nugroho Notosusanto). 2006. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hatu, Rauf. 2011. *Perubahan Sosial Kultur Mayraakt Pedesaan*. Jurnal Inovasi hlm 1-11 Indonesia. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

- Madjid, M Saleh dan Rahman Hamid. 2008. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial (perspektif klasik, modern, postmodern, dan poskolonial)*.
- Milles, M.B & Hubber A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif* (penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Pers.
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *Norma-norma Dasar dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Dephankam Pusat Sejarah ABRI.
- Primiana, I. 2019. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Program Pascasarjana UNM. 2002. *Pedoman Penyusunan Tesis/Disertasi*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ranjabar, Jacobus. 2015 *Perubahan Sosial (Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi ke 2*. Jakarta: Kencana 2008
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soerjono, Soekanto. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafika Persada.
- Sukirno, S. 1962. *Sosiologi Industri Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakaarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yatim Riyanto, 1998. *Metodologi Peneliiian Pendidikan*. Penerbit: SIC Surabaya.
- Yusof, R. 2011. Perkembangan Industri Nasional dan Peran Penanaman Modal Asing (PMA). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1), 72.